PENYULUHAN PENGENDALIAN KUSTA PADA PELAJAR MAN 3 BANJAR: INTEGRASI ISLAM DAN KEDOKTERAN

Ahmad Husairi[a], Edi Hartoyo[b], Lia Yulia Budiarti[c], Erida Wydiamala[d], Edyson[e], Ika Kustiyah Oktaviyanti[f], Syaiful Fadilah[g], Husna Dharma Putera[h], Fadil Muhammad[i], Firdi Devin[j], Rananta Sheik Alshazil[k]

[a] Laboratorium Anatomi, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat, [b] Departemen Kesehatan Anak, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat, [c]Laboratorium Mikrobiologi, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat, [d]Laboratorium Parasitologi, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat, [e]Laboratorium Biokimia, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat, [f]Laboratorium Patologi Anatomi, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat, [g] RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin, [h] Departemen Orthopedi & Traumatologi, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat, [i-k] Program Studi Kedokteran Program Sarjana, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: dr.ahmadhusairi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Upaya pengendalian kusta menuju zero penyakit, kecacatan, dan diskriminasi di wilayah Kecamatan Gambut memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara Islam dan kedokteran. Pelajar MAN 3 Banjar sebagai bagian dari masyarakat di Kecamatan Gambut memiliki potensi untuk berpartisipasi aktif dalam pengendalian kusta. Namun demikian, materi pengendalian kusta secara terintegrasi antara Islam dan kedokteran belum ada diberikan pada pelajar MAN 3 Banjar. Sebagai solusi masalah tersebut, kegiatan penyuluhan dilakukan pada pelajar MAN 3 Banjar dengan metode ceramah dan pemberian buku penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelajar MAN 3 Banjar tentang pengendalian kusta terintegrasi Islam dan kedokteran. Tingkat pengetahuan peserta diukur dengan pretest-posttest. Seratus persen peserta penyuluhan menunjukkan peningkatan nilai test dengan nilai rata-rata pretest 32,00 ± 17,62, posttest 76,57 ± 13,49, dan peningkatan nilai rata-rata 45. Nilai p uji Wilcoxon Signed-Rank adalah 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan pelajar MAN 3 Banjar tentang pengendalian kusta terintegrasi Islam-kedokteran.

Kata kunci: penyakit kusta, al-judzam, wajah singa, stigma penyakit kusta, kaidah fiqih.

PENDAHULUAN

Penyakit kusta masih menjadi masalah kesehatan karena kasus baru masih sering terjadi di sebagian besar dunia (Alrehaili, 2023). Kusta termasuk salah satu dari 20 penyakit tropis terabaikan (*neglegted tropical diseases*/NTD). Pemutusan rantai penularan kusta menjadi target WHO pada tahun 2030 (WHO, 2023).

WHO telah mencanangkan *Global Leprosy Strategy* 2021-2030 sebagai "Menuju Zero Kusta" (zero penyakit, kecacatan, dan diskriminasi) (Alrehaili, 2023). Mencapai target zero menjadi fokus utama pengendalian penyakit kusta (Staples, 2024). Kasus penyakit kusta dunia memang telah menurun setelah penggunaan *multidrug therapy* (MDT), tetapi kejadian kasus baru tahunan dunia

masih statis selama dekade terakhir. India, Brazil, dan Indonesia memberi kontribusi mayoritas kasus baru. Penyebabnya adalah penularan dari penderita yang tidak berobat dan program intensif deteksi kasus baru di daerah endemis (Palit & Kar, 2020). Indonesia menempati peringkat ketiga dunia dengan kasus baru paling banyak pada tahun 2020, yaitu sekitar 12.000 kasus (KSP, 2023).

Pendekatan terbaik pengendalian kusta bergantung pada diagnosis dan pengobatan dini (Alrehaili, 2023). Keterlambatan diagnosis dan pengobatan dapat menimbulkan berbagai gejala klinis, cacat permanen, dan stigma di masyarakat (Hambridge, et al., 2021). Penyakit kusta masih ditakuti oleh sebagian masyarakat dan dianggap sebagai penyakit kutukan, akibat guna-guna, dosa, makanan, dan keturunan. Rasa takut yang berlebihan (*leptophobia*) dapat menimbulkan kecenderungan pendiskriminasian penderita kusta (Arianti & Suwanda, 2020) (Komalaningsih, 2017). Penderita kusta cenderung menyembunyikan penyakitnya dan enggan berobat sehingga menghambat proses pengobatan, memperlambat proses kesembuhan, dan meningkatkan risiko kecacatan (Dirgantini, et al., 2022).

Penanganan kusta yang terabaikan dapat menimbulkan kecacatan, ketidakmampuan fungsi sosial, kehilangan status sosial, serta terkucilkan dari keluarga dan masyarakat. Penyakit kusta tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, psikologis, budaya, keamanan dan ketahanan nasional (Arianti & Suwanda, 2020).

Upaya intensif perlu dilakukan untuk mengendalikan dampak negatif penyakit kusta (Alrehaili, 2023). Penghilangan stigma negatif perlu melibatkan seluruh pemangku kepentingan, orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK), tokoh masyarakat, dan tokoh agama (FK-KMK UGM, 2024). Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki peran vital dalam pengendalian kusta. Hal ini terlihat dari berbagai hadits yang menyatakan secara eksplisit tentang kusta. Namun cukup disayangkan, hadits tersebut masih ditafsirkan secara parsial tanpa terintegrasi dengan ilmu kedokteran. Penafsiran secara parsial dapat menimbulkan misinterpretasi yang berujung pada pengucilan penderita kusta dengan dalih Islam (Muta'afi & Handoyo, 2015) (Syauqi, 2020).

Pengendalian kusta seharusnya dianalisis secara terintegrasi antara Islam dan ilmu kedokteran. Dengan cara ini, pemahaman masyarakat tentang kusta dapat menjadi utuh dan komprehensif sehingga dapat mendukung program pengendalian kusta. Pelajar sebagai bagian dari masyarakat memiliki potensi besar dalam pengendalian penyakit kusta. Keterlibatan pelajar dalam inisiatif kesehatan sangat penting untuk mengatasi masalah penyakit kusta. Dalam konteks ini, pelajar tidak hanya berperan sebagai penerima informasi kesehatan, namun juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mereka dapat berpartisipasi dalam kampanye penyuluhan, menciptakan kesadaran tentang kepentingan deteksi dini, dan menghilangkan stigma negatif di masyarakat (Neelakantan, 2013).

MAN 3 Banjar adalah lembaga pendidikan negeri di Jl. A. Yani km 15,200 Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan dengan siswa 142 orang dan siswi 233

orang pada tahun ajaran 2024/2025 (Tim Dapodikbud, tt). Sekolah ini memiliki empat kelompok mata pelajaran, yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Agama (Kemenag, tt). Keempat kelompok tersebut cukup relevan dalam mendukung pemahaman pengendalian kusta secara terintegrasi antara Islam dan ilmu kedokteran.

UKS/M (Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS/M, yaitu:

1. Pendidikan kesehatan: melalui kegiatan peningkatan pengetahuan secara intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dan pembiasaan PHBS
2. Pelayanan kesehatan: melalui pencegahan penyakit seperti imunisasi dan minum obat cacing
3. Pembinaan lingkungan sekolah sehat: dengan melengkapi sarana prasarana PHBS, antara lain air bersih, toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah, saluran drainase (UKS/M, tt).

Berdasarkan wawancara dengan Naimah, S.Pd (Wakasek Kurikulum MAN 3 Banjar) dan Puteri, A.Md.Kes (Pembina UKS MAN 3 Banjar) pada tanggal 26 Februari 2025, MAN 3 Banjar sudah melaksanakan kegiatan UKS bekerja sama dengan Puskesmas Gambut. Kegiatannya berupa pemeriksaan kesehatan umum dan gigi siswa, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan darah rutin, dan pemberian kapsul penambah darah. Namun demikian, materi pengendalian kusta secara terintegrasi antara Islam dan ilmu kedokteran belum pernah diberikan. Berdasarkan wawancara dengan H. Iskandar, S.Kep (Petugas Kesehatan Puskesmas Gambut) pada 26 Februari 2025, kegiatan KIE penyakit kusta difokuskan hanya untuk pelajar SD/MI dan tidak ada dilakukan di MAN 3 Banjar. Penyuluhan pengetahuan pengendalian kusta penting dilakukan agar pelajar MAN 3 Banjar dapat berpartisipasi aktif dalam penanggulangan kusta sebagai agen perubahan terhadap diri sendiri, teman sebaya, keluarga, dan masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelajar MAN 3 Banjar tentang pengendalian kusta secara terintegrasi antara Islam dan ilmu kedokteran. Kegiatan ini mendukung program MBKM bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan KIE dan kepedulian terhadap masalah kusta di masyarakat. Pengabdian ini juga mendukung pencapaian IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar prodi), IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus), dan IKU 5 (hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat). Pengabdian ini difokuskan pada konsep model penerapan interdisipliner dan terintegrasi antara Islam dan ilmu kedokteran dalam penanggulangan kusta.

METODE PENELITIAN

Metode

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi penyuluhan disampaikan dalam bentuk PPT dan pemberian buku penyuluhan. Peserta adalah siswa dan siswi MAN 3 Banjar.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah laptop, proyektor LCD, sound system, dan alat tulis. Bahan yang digunakan adalah soal pretest-posttest dan buku materi lengkap penyuluhan tentang pengendalian kusta secara terintegrasi antara Islam dan ilmu kedokteran.

Tahap Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan survei lapangan dan wawancara langsung dengan wakamad kurikulum dan pembina UKS MAN 3 Banjar untuk mengetahui permasalahan mitra pengabdian. Selanjutnya dilakukan perizinan pada Kakanwil Kemenag Kab. Banjar dan kepala MAN 3 Banjar, koordinasi tim, pembagian tugas materi penyuluhan, dan persiapan alat dan materi penyuluhan. Mitra MAN 3 Banjar memfasilitasi proses perizinan penyuluhan, penetapan peserta penyuluhan, penyiapan ruang dan alat penyuluhan, khususnya proyektor LCD.

2. Tahap pelaksanaan

2.1. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pretest berbentuk pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang pengendalian kusta secara terintegrasi antara Islam dan ilmu kedokteran.

2.2. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi penyuluhan difokuskan pada pengendalian kusta secara terintegrasi dalam berbagai perspektif disiplin ilmu kedokteran dan Islam. Perspektif disiplin ilmu kedokteran mencakup mikrobiologi, imunologi, ilmu penyakit kulit, dan ilmu penyakit saraf. Perspektif Islam mencakup analisis hadits terkait penyakit kusta dan penerapan kaidah fiqih dalam pengendalian penyakit kusta.

Diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah pemaparan materi penyuluhan.

2.3. Peserta selanjutnya mengerjakan posttest.

3. Evaluasi

Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pemahaman peserta tentang pengendalian kusta secara terintegrasi antara Islam dan ilmu kedokteran. Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan melalui umpan balik peserta. Evaluasi kegiatan juga dilakukan oleh tim pengabdian untuk menilai kualitas kegiatan secara keseluruhan.

4. Paska penyuluhan

Materi lengkap pengendalian kusta secara terintegrasi Islam dan kedokteran dibuat dalam bentuk buku. Buku ini dihibahkan ke perpustakaan MAN 3 Banjar agar bisa dibaca oleh pengunjung perpustakaan. Kegiatan penyuluhan dibuat dalam bentuk video dan diunggah ke youtube agar bisa diakses oleh masyarakat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan pada 27 Agustus 2025 di MAN 3 Banjar. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Lambung Mangkurat bekerja sama dengan mitra MAN 3 Banjar. Peserta berjumlah 40 orang siswa/siswi MAN 3 Banjar. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembacaan susunan acara (gambar 1), dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala MAN 3 Banjar (gambar 2), pretest (gambar 3), penyuluhan pengendalian kusta: integrasi Islam dan kedokteran (gambar 4-5), dan tanya jawab.

Gambar 1. Pembacaan susunan acara penyuluhan

Gambar 2. Sambutan Kepala MAN 3 Banjar

Gambar 3. Pretest

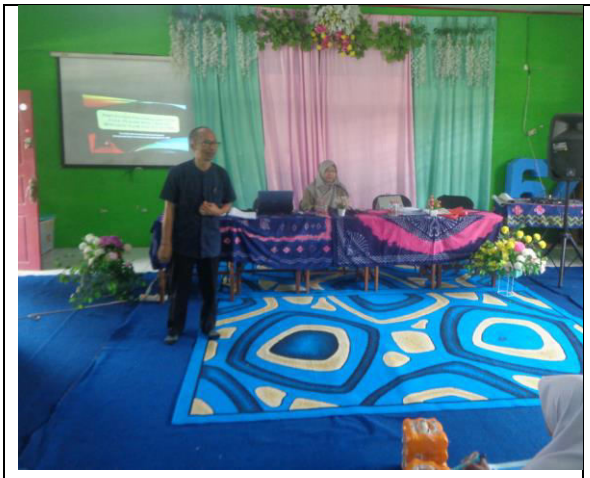

Gambar 4. Pemberian materi penyuluhan

Gambar 5. Pemberian materi penyuluhan

Peserta penyuluhan cukup aktif mengikuti kegiatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Penyuluhan ini juga dihadiri oleh beberapa staf MAN 3 Banjar. Staf MAN 3 Banjar yang hadir cukup antusias mengikuti kegiatan dengan memberikan tanggapan, masukan, dan pertanyaan. Selanjutnya dilakukan posttest (gambar 6) untuk menilai efektivitas penyuluhan pada pengetahuan peserta.

Gambar 6. Posttest

Setiap peserta penyuluhan diberikan buku materi lengkap penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman pengendalian kusta terintegrasi Islam-kedokteran. Buku ini juga dihibahkan ke perpustakaan MAN 3 Banjar (gambar 7) untuk menambah khazanah perpustakaan sehingga dapat dibaca oleh pelajar yang lain dan staf MAN 3 Banjar.

Gambar 7. Pemberian buku penyuluhan pada perpustakaan MAN 3 Banjar

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan foto bersama (gambar 8).

Gambar 8. Foto bersama tim pengabdian, staf MAN 3 Banjar, dan pelajar MAN 3 Banjar paska penyuluhan

Paska kegiatan, staf MAN 3 Banjar menilai kegiatan penyuluhan ini memberikan manfaat yang positif bagi pelajar MAN 3 Banjar dan menganjurkan agar dapat diadakan kegiatan yang serupa pada masa yang akan datang.

Hasil pretest-posttest dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Hasil pretest-posttest

Peserta	Nilai		
	Pretes	Posttest	Selisih
1	20	80	60
2	0	50	50
3	10	100	90
4	30	60	30
5	50	60	10
6	40	80	40
7	50	60	10
8	30	70	40
9	70	100	30
10	20	70	50
11	30	70	40
12	30	80	50

13	30	70	40
14	20	70	50
15	10	70	60
16	40	90	50
17	10	70	60
18	30	60	30
19	50	70	20
20	40	80	40
21	10	70	60
22	40	80	40
23	0	80	80
24	10	100	90
25	60	100	40
26	40	70	30
27	30	80	50
28	50	90	40
29	50	90	40
30	20	60	40
31	50	70	20
32	40	70	30
33	30	100	70
34	60	90	30
35	20	70	50
Rata-rata	32	77	45

Seratus persen peserta penyuluhan menunjukkan peningkatan nilai test dengan nilai rata-rata dan simpangan baku pretest adalah 32,00 ± 17,62, posttest 76,57 ± 13,49 (p uji Wilcoxon Signed-Rank = 0,00), dan peningkatan nilai rata-rata 45. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Lima dari 40 peserta tidak dapat dimasukkan dalam input data karena data pretest dan posttestnya tidak lengkap.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan pelajar MAN 3 Banjar tentang pengendalian kusta secara terintegrasi antara Islam dan ilmu kedokteran. Setelah kegiatan penyuluhan, pelajar MAN 3 Banjar diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pengendalian penyakit kusta secara terintegrasi antara Islam dan ilmu kedokteran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini didanai oleh Universitas Lambung Mangkurat dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 963/UN8/AM/2025 dan Perjanjian/Kontrak Nomor 945/UN8/PM/2025. Terima kasih disampaikan pada MAN 3 Banjar yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Alrehaili, J., 2023. Leprosy Classification, Clinical Features, Epidemiology, and Host Immunological Responses: Failure of Eradication in 2023. *Cureus,* 15(9), p. e44767

Arianti, I. H. & Suwanda, I. M., 2020. Sikap Toleransi Masyarakat terhadap Mantan Penderita Kusta di Dusun Sumberglagah Desa Tanjungkenongo Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan,* 08(02), pp. 641-55

Dirgantini, T., Lidia, K., Trisno, I. & Buntoro, I. F., 2022. Hubungan Lama Menderita Morbus Hansen dengan Tingkat Depresi pada Pasien di Panti Rehabilitasi Kusta Naob Kabupaten Timor Tengah Utara. *JKM,* 10(4), pp. 405-10

FK-KMK UGM, 2024. *Saatnya Kusta menjadi Tanggungan Bersama.* [Online] Available at: https://fkkmk.ugm.ac.id/author/humas-fku/ Diakses 28 Januari 2025]

Hambridge, T. et al., 2021. Mycobacterium leprae Transmission Characteristic during The Declining Stages of Leprosy Incidence: A Systematic Review. *Plos Negl Trop Dis,* 15(5), p. e0009436

Kemenag, tt. *Profile Detail MAN 3 Banjar.* [Online] Available at: https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileDetail?nsm=131163030003&provinsi=63&kota=6303&status=&akreditasi=&kategory=bos. [Diakses 23 Februari 2025]

Komalaningsih, S., 2017. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kusta di Rumah Sakit Khusus Kusta Dr Sitanala Kota Tangerang Tahun 2015. *Jurnal Sehat Masada,* XI(1), pp. 1-13

KSP, 2023. *Kunjungi KSP, Konsorsium Peduli Disabilitas dan Kusta Suarakan Regulasi Teknis Eliminasi Kusta Perlu Dikawal.* [Online] Available at: //www.ksp.go.id/kunjungi-ksp-konsorsium-peduli-disabilitas-dan-kusta-suarakan-regulasi-teknis-eliminasi-kusta-perlu-dikawal.html [Diakses 28 Januari 2025]

Muta'afi, F. & Handoyo, P., 2015. Kontruksi Sosial Masyarakat terhadap Penderita Kusta. *Paradigma,* 03(03), pp. 1-7

Neelakantan, V., 2013. *Health and Medicine in Soekarno Era Indonesia: Social Medicine, Public Health and Medicine Education 1949 to 1967,* s.l.: s.n

Palit, A. & Kar, H. K., 2020. Prevention of Transmission of Leprosy: The Current Scenario. *Indian Journal of Dermatology, Venereology and Leprology,* 86(2), pp. 115-23

Staples, J., 2024. From Leprosy to Ground Zero: Imgining Futures in A World of Elimination. *Med. Anthropol. Q.,* pp. 1-13

Syauqi, M. I., 2020. *Penyakit Kusta dalam Tinjauan Fiqih dan Medis.* [Online] Available at: https://nu.or.id/author/muhammad-iqbal-syauqi. [Diakses 27 Januari 2025]

Tim Dapodikbud, tt. [Online] Available at: https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/ [Diakses 23 Februari 2025]

UKS/M, tt. *Deskripsi Umum Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah.* [Online] Available at: https://uks.kemdikbud.go.id/. [Diakses 23 Februari 2025]

WHO, 2023. *Interruption of Transmission and Elimination of Leprosy Disease-Technical Guidance.* [Online] Available at: https://www.who.int/publications/i/item/9789290210467 [Diakses 27 Januari 2025]